



Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Bermedia LKPD

Mulyadi^{1*}, Darminton Mondolalo²

¹MTs Negeri 3 Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²SMP Karuna Dipa Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*E-mail: barangka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi melalui media LKPD; 2) sama-tidaknya pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi melalui media LKPD per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 3 Kota Palu pada pertengahan semester ganjil 2022/2023. Populasi penelitian adalah para siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu. Mereka berjumlah 68 orang yang terbagi dari 21 siswa kelas VIII-A, 23 siswa kelas VIII-E, dan 24 siswa kelas VIII-F. Sampel ditetapkan sebanyak 59 siswa melalui formula yang dikembangkan Slavin. Jumlah ini terbagi dari 18 siswa kelas VIII-A, 20 siswa kelas VIII-E, dan 21 siswa kelas VIII-F yang ditarik secara random dari setiap kelompok populasi. Untuk mengumpulkan data pencapaian belajar menulis pantun melalui LKPD digunakan instrumen tes. Tes berbentuk tes unjuk kerja; memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Penskoran pantun menggunakan indikator estetika yakni rima akhir, rima tengah dan rima awal dan indikator etika yakni ekspresi objektif yang termuat di dalam sampiran dan isi. Untuk menjawab rumusan masalah-1 digunakan prosedur statistik uji t satu sampel. Untuk menjawab rumusan masalah-2 digunakan prosedur statistik uji Anova searah. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi melalui media LKPD bagi siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Palu berkategori tinggi 2) tidak terdapat perbedaan pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi melalui media LKPD bagi siswa kelas VIII MTs Negeri Kota Palu per kelompok sampel.

Kata Kunci: pencapaian belajar, menulis pantun, teks eksplanasi, media LKPD

The Achievement in Learning to Write Pantun Based on Explanational Text Using Student Sheets Media

ABSTRACT

This descriptive study aims to describe: 1) the achievement of learning to write pantun based on explanation text through student worksheets media; 2) the achievement of learning to write pantun based on explanation text through student worksheets media per sample group. The research was conducted at MTs Negeri 3 Kota Palu in the middle of the 2022/2023 odd semester. The research population was students of class VIII MTs Negeri 3 Palu City. There were 68 of them, consisting of 21 students in class VIII-A, 23 students in class VIII-E, and 24 students in class VIII-F. The sample was determined as many as 59 students through the formula developed by Slavin. This number was divided into 18 students in class VIII-A, 20 students in class VIII-E, and 21 students in class VIII-F who were drawn randomly from each population group. To collect data on the achievement of learning to write rhymes through the student worksheets media, test instruments are used. The test is in the form of a performance test; meet the requirements of validity and reliability. The scoring of the pantun uses aesthetic indicators, namely final rhyme, middle rhyme and initial rhyme and ethical indicators, namely objective expressions contained in the sampiran and content. To answer the problem-1 formulation, the one-sample t-test statistical procedure was used. To answer the formulation of problem-2, the unidirectional Anova test statistical procedure was used. The results of the study show that: 1) the achievement of learning to write pantun based on explanation text through LKPD media for class VIII students of MTs Negeri Palu City is in the high category 2) there is no difference in learning achievement of writing pantun based on explanation text through student worksheets media for class VIII students of MTs Negeri Palu City per sample group.

Keywords: learning achievement, poetry writing, explanation text, student worksheets media

Submitted
03/05/2023

Accepted
04/05/2023

Published
05/05/2023

Citation	Mulyadi & Mondolalo, D. (2023). Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi Menggunakan Media LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 315-324. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.277
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Terdapat 13 pasang KD Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti di SMP/MTs menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018. Sebagian KD berbasis teks naratif seperti: teks eksposisi (KD-3.5 dan KD-4.5 serta 3.6 dan KD-4.6), teks eksplanasi (KD-3.9 dan KD-4.9 serta 3.10 dan KD-4.10), teks eksplanasi (KD-3.10 dan KD-4.10); teks ulasan (KD-3.11 dan KD-4.11 serta KD-3.12 dan KD-4.12).

Selain KD yang berbasis teks naratif sebagaimana yang ditunjukkan di atas, terdapat pula nonnaratif. KD yang dimaksud adalah KD tentang puisi (KD-3.7 dan KD-4.7 serta KD-3.8 dan KD-4.8).

KD naratif seperti teks eksposisi di atas dan KD nonnaratif yakni puisi berpotensi dipadukan dalam satu pembelajaran. Maksudnya, dua jenis KD (naratif dan nonnaratif) dapat dilaksanakan dalam satu kegiatan pembelajaran yang disebut dengan teknik pembelajaran terpadu.

Di bawah ini ditampilkan redaksi KD teks eksposisi dan KD tentang puisi. Dua pasang pertama adalah KD teks puisi sedangkan 2 pasang kedua adalah KD teks eksposisi, berikut ini:

- 1) KD-3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD-4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca;
- 2) KD-3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca dan KD-4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.
- 3) 3) KD-3.9 Mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa

paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan KD-4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca;

- 4) KD-3.10 Menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dan KD-4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan;

Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 3 Kota Palu, pembelajaran Bahasa Indonesia untuk aspek menulis pantun dipadukan dengan pembelajaran membaca teks eksplanasi. Dengan demikian, dalam satu kali kegiatan pembelajaran diyakini dapat dicapai 2 tujuan yakni agar terampil menulis pantun dan terampil membaca teks eksplanasi. Aspek pantun merupakan bagian dari aspek puisi lama dan puisi lama merupakan bagian dari puisi sebagaimana yang termuat dalam KD-3.7 dan KD-4.7 serta KD-3.8 dan KD-4.8.

Di balik pembelajaran terpadu, pembelajaran menulis pantun dan pembelajaran membaca teks eksposisi dilakukan juga secara otonom. Artinya, pembelajaran pantun dari kelompok puisi dilakukan sendiri-sendiri tanpa dipadukan dengan KD lain. Begitu juga halnya dengan pembelajaran membaca teks eksplanasi, pembelajarannya dilakukan juga secara mandiri tanpa menggabungkannya dengan pembelajaran lain.

Artikel ini ditulis atas suatu penelitian terhadap tes formatif untuk aspek menulis pantun dan membaca teks eksplanasi yang dilakukan pada satu kesatuan waktu. Kegiatan tes formatif ini pada dasarnya pengulangan atas tes sejenis tatkala pembelajaran berakhir dilakukan. Instrumen tes



menulis pantun berisi instruksi kepada para siswa kelas 8 MTs Negeri 3 Kota Palu agar menulis se bait pantun 4 larik yang didasarkan kepada teks eksposisi. Oleh karena itu, artikel ini diberi judul Pencapaian Belajar Menulis Pantun melalui Membaca Teks Eksplanasi di Siswa Kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memilih 2 masalah. Masalah itu dirumuskan menjadi:

- 1) Apa kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu?
- 2) Samakah kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu per kelompok sampel?

Sejalan dengan masalah, disediakan 2 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) mendeskripsikan kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu;
- 2) mendeskripsikan sama-tidaknya kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu per kelompok sampel.

Pencapaian belajar menulis pantun yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diperoleh anggota sampel kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu untuk pertanyaan menulis satu bait pantun yang didasarkan atas teks eksplanasi. Para siswa diminta memilih satu di antara 3 jenis teks eksplanasi yang tersedia dalam soal. Berikut ini ditampilkan 3 eksplanasi yang dijadikan dasar penulisan se bait pantun 4 larik.

Teks Eksplanasi-1

Aku memperoleh tiga faedah dari orang yang berkunjung ke rumah kita. Begitulah tutur putri

Imam Ahmad bin Hanbal atas kunjungan Imam Syafi'i.

Pada suatu hari Imam Syafi'i berkunjung ke rumah Imam Ahmad bin Hanbal. Setelah keduanya makan malam bersama-sama, Imam Syafi'i langsung menuju kamarnya untuk tidur.

Pada pagi hari, putri Imam Ahmad bin Hanbal berkata kepada ayahnya, 'Wahai ayah, itulah Imam Syafi'i yang pernah diceritakan kepada saya?' Abu Abdullah (Imam Ahmad) menjawab, 'Benar wahai putriku.' Putrinya berkata lagi kepada ayahnya, 'Aku telah memperoleh 3 faedah darinya.' Ayahnya bertanya, 'Apa itu?' Putrinya menjawab dengan panjang-lebar.

'Pertama, sesungguhnya orang itu, ketika disuguhi makanan, dia makan banyak. Kedua, ketika dia masuk ke dalam kamar, dia tidak melaksanakan shalat malam. Ketiga, saat dia bangun waktu subuh, dia melakukan shalat Subuh tanpa berwuduk.'

Imam Ahmad bin Hanbal menyampaikan kritik putrinya kepada Imam Syafi'i pada hari itu juga. Imam Syafi'i tersenyum mendengarnya sembari berkata, 'Wahai Abu Abdullah, aku telah makan banyak karena aku sungguh mengetahui bahwa makanan Anda berasal dari sumber yang halal dan Anda seorang pemurah. Adapun makanan dari seorang pemurah merupakan obat, sedangkan makanan dari orang bakhil adalah penyakit. Aku makan bukan untuk mengenyangkan perut tetapi untuk berobat dengan makanan Anda.

Kedua, aku tidak melaksanakan shalat malam karena ketika aku meletakkan kepala di atas tempat tidur untuk tidur, aku melihat seakan-akan di depanku terpampang Quran dan Sunnah. Setelah itu, Allah membukakan untukku 72 persoalan tentang fikih Islam yang dengannya aku ingin memberi manfaat kepada kaum muslimin sehingga tidak tersisa lagi waktuku untuk melakukan shalat malam.

Ketiga, aku shalat Subuh dengan kalian tanpa wuduk? Demi Allah, sepanjang malam tadi, kedua mataku tidak tidur sehingga aku tidak perlu

memperbaharui wuduk. Aku shalat Subuh bersama kalian menggunakan wuduk shalat Isyak.' (Asy-Syinawi, 2013:37-38).

Teks Eksplanasi-2

Suatu pagi seseorang lelaki musyrik meyembelih seekor domba. Setelah itu, dia menugasi istrinya untuk memasak daging sembelihannya.

Lelaki itu keluar rumah untuk suatu keperluan. Dengan kehendak Allah Taala dia menemui seorang ulama. Dia bertanya banyak hal tentang Islam. Dia mendapat hidayah dari Allah Taala sehingga dia bersyahadat.

Muallaf baru bertanya tentang hukum sembelih hewan ternak. Melalui penjelasan ulama, dia peroleh pengetahuan dan pemahaman tentang haram hukumnya makan daging sembelih yang disembelih orang yang bukan Islam.

Tatkala dia sampai di rumah di waktu sore dia disuguhkan makanan termasuk masakan daging domba yang disembelihnya di pagi hari. Dia berkata kepada istrinya bahwa dia sudah memeluk Islam. Dia menceritakan kepada istrinya bahwa daging itu haram untuknya. Istri dan anaknya juga mengharamkan masak daging domba itu karena mereka berdua segera bersyahadat (Asy-Syinawi, 2013c:51; Razak, 2016:76).

Teks Eksplanasi-3

Saat melakukan manasik haji di Mekah dia melakukan lima kekeliruan. Peristiwa itu terjadi saat dia bercukur. Dia menyakini bahwa tukang cukur itu berilmu. Itulah peristiwa singkat yang dialami Imam Abu Hanifah.

Kekeliruan pertama, Imam Abu Hanifah, "Berapa ongkosnya?" Tukang cukur menjawab, "Orang berhaji tidak boleh menawar, duduklah!"

Kekeliruan kedua, Imam Abu Hanifah duduk. Tukang cukur itu mengarahkan duduknya ke kiblat karena Imam Abu Hanifah duduk melenceng dari arah kiblat.

Kekeliruan ketiga, Imam Abu Hanifah meminta dicukur dari kepala sebelah kiri. Akan tetapi, tukang cukur meminta, "Dekatkan bagian kanan kepalamu!" Imam Abu Hanifah mendekatkan bagian kanan kepalanya.

Kekeliruan keempat, tukang cukur melakukan tugasnya. Sementara itu, Abu Hanifah diam. Dia menyerukan agar Imam Abu Hanifah bertakbir. Imam Abu Hanifah bertakbir sampai tukang cukur menyelesaikan pekerjaannya.

Kekeliruan kelima, saat Imam Abu Hanifah hendak pergi, tukang cukur itu kembali menegurnya. "Lakukanlah dahulu shalat sunnah dua rakaat!" (Asy-Syinawi, 2013:35-36).

Penelitian relevan relatif banyak ditemukan dalam publikasi ilmiah jurnal online. Artikel ini hanya mencantumkan 3 artikel relevan:

- 1) Juita (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menemukan Amanat Pantun Agama Berpendekatan Tertulis melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik. Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.116>;
- 2) Andriyani & Yuliana (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>.
- 4) Afidah & Rodiah (2022) menulis artikel dengan judul Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi di Artikel Ilmiah Berbasis Jurnal Online Siswa SMK Negeri 2 Haurwangi. Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(6), 765–774. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.206>



METODE

Penelitian berlangsung di MTs Negeri 3 Kota Palu. Sekolah di bawah naungan Departemen Agama yang berakreditasi A ini berlokasi di Jl. Dewi Sartika 15, Petobo, Kecamatan Palu Selatan, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Pada tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini memiliki kelas 8 sebanyak 6 rombel. Setiap rombel hanya berisi 21-24 siswa dengan jumlah siswa 135 orang.

Penelitian ini berlangsung di awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan persiapan berlangsung di bulan Januari 2023. Kegiatan pengumpulan dan analisis data serta penulisan artikel ilmiah berlangsung pada bulan Februari dan Maret 2023.

Populasi penelitian adalah para siswa untuk 3 kelas paralel kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu. Mereka berjumlah 68 orang yang terbagi dari 21 siswa kelas VIII-A, 23 siswa kelas VIII-E, dan 24 siswa kelas VIII-F.

Sampel ditetapkan sebanyak 59 siswa atas dasar formula yang dikembangkan Slavin dalam Razak (2018:18) dan Setiawan (2007:9). Jumlah ini terbagi dari 18 siswa kelas VIII-A, 20 siswa kelas VIII-E, dan 21 siswa kelas VIII-F.

Tabel 1
Rincian JUmlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Kelas 8-A	21	18	21/58*59
2	Kelas 8-E	23	20	23/58*59
3	Kelas 8-F	24	21	24/58*59
	Jumlah	68	59	

Setiap anggota sampel ditarik secara random dari setiap kelompok populasi. Teknik yang digunakan dalam kegiatan penarik adalah teknik tanpa pengembalian.

Untuk mengumpulkan data pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi melalui media LKPD digunakan instrumen tes.

Tes berbentuk tes unjuk kerja; tes memenuhi syarat validitas dan releabilitas.

Penskoran pantun menggunakan indikator estetika yakni rima akhir, rima tengah dan rima awal dan indikator etika yakni ekspresi objektif yang termuat di dalam sampiran dan isi. Indikator estetika pantun untuk semua subindikator (jenis rima) berskor maksimum 40 dan skor minimum 15 dan indikator etika yakni aspek kebenaran dalam bait-bait pantun berskor 60 yakni skor 15 untuk setiap larik (Elmustian dkk., 2021:27).

Untuk menjawab rumusan masalah-1 digunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji t satu sampel. Untuk menjawab rumusan masalah-2 digunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji Anova searah.

Pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi dipilah menjadi 2 kategori. Kategori yang dimaksud adalah ketuntasan:

- 1) belum tuntas : < 75,00
- 2) tuntas : 75,00-100,00

TEMUAN

1. Uji t Satu Sampel

Sebelum dilakukan analisis data keterampilan menulis pantun berbasis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu, disajikan lebih data statistik deskriptif melalui penghitungan SPSS.

Statistik deskriptif untuk data pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi berisi beberapa variasi, yakni:

- 1) n 59
- 2) median 85,356
- 3) median 86
- 4) modus 87
- 5) simpangan baku 3,100
- 6) variansi 9,613
- 7) rentang 11
- 8) skor maksimum 90
- 9) skor minimum 79

Prosedur statistik inferensial parametrik uji t satu sampel dipakai untuk menganalisis data keterampilan menulis pantun berbasis teks eksplanasi siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu. Uji ini untuk mencari jawaban atas rumusan masalah-1. Penghitungan uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi

No.	Ukuran Statistik Deskriptif	Nilai
1	N	59
2	Mean	85,356
3	Median	86
4	Mode	87
5	Std. Deviation	3,100
6	Variance	9,613
7	Range	11
8	Minimum	79
9	Maximum	90
10	Sum	5036

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pantun	59	85,356	3,100	0,404

One-Sample Test				
Test Value = 85.21				
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
pantun	0,362	58	0,719	0,146

Gambar 1
Tangkapan Layar Uji t Satu Sampel Data Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi

Melalui penghitungan SPSS untuk uji t satu sampel, nilai $t = 0,362$. Nilai ini berada pada sig.

sebesar 0,719 (Gambar-1). Oleh karena itu, $\text{sig.} = 0,719 > p = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis statistik untuk uji ini diterima. Tafsirannya, mean pencapaian menulis pantun berbasis teks eksplanasi bermedia LKPD sebesar 85,356 tidak berbeda dengan mean dugaan sebesar 85,21. Nilai mean termasuk dalam kategori tuntas.

2. Uji Anova Searah

Uji Anova searah bertujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah-2. Namun demikian, sebelum dilakukan pengujian, ditampilkan data mean dan simpangan baku pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi bermedia LKPD untuk siswa kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi per Kelompok Sampel

Kelas	Mean	N	Std. Deviaton
Kelas 8-A	85,556	18	3,034
Kelas 8-E	85,350	20	3,066
Kelas 8-F	85,190	21	3,326
Total	85,356	59	3,100

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,293	2	0,646	0,065	0,937
Within Groups	556,233	56	9,933		
Total	557,525	58			

Gambar 2
Tangkapan Layar Uji Anova Searah Data Pencapaian Belajar Menulis Pantun Berbasis Teks Eksplanasi per Kelompok Sampel

Melalui penghitungan SPSS untuk uji Anova searah, nilai $F = 0,065$. Nilai ini berada pada sig. sebesar 0,937 (Gambar-2). Oleh karena itu, $\text{sig.} = 0,937 > p = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis



statistik untuk uji ini diterima. Dengan demikian, mean 3 kelompok sampel tidak berbeda. Maknanya, tidak terdapat perbedaan pencapaian menulis pantun berbasis teks eksplanasi antara tiga kelas paralel di atas.

DISKUSI

Penelitian dalam rangka penulisan artikel ini pada dasarnya mengulang tes formatif pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi. Hasil tes yang berkategori tinggi yang dapat dicapai oleh para anggota sampel merupakan suatu hal yang membanggakan juga. Diperkirakan proses belajar yang sudah relatif lama berlalu memiliki kesan mendalam sehingga mudah dipahami. Tes pencapaian ini pada dasarnya uji 2 KD sebagaimana yang disebutkan di bagian pendahuluan. KD pertama tentang puisi yang dalam hal ini dibatasi kepada menulis pantun dan KD kedua tentang teks eksplanasi yang dalam hal ini hanya terbatas kepada aspek membaca.

Berdasarkan uraian di atas, tingginya kategori pencapaian belajar menulis pantun berindikasi kepada tingginya pencapaian membaca teks eksplanasi. Kondisi memperkuat temuan lama bahwa keterampilan membaca sangat berperan dalam setiap upaya untuk mencapai keterampilan membaca dan atau berbicara (Razak, 2018:17; Rahim, 2005:19; Tarigan, 2008:14; Tampubolon, 1987:19; Haghani, N. & Bahmannejad, 2018:9; Dalman, 2014:31; Nurmadiyah, 2016:50; Grabe & Stoler, 2013:71; Parrott & Cherry, 2017:360.).

Terlepas dari tinggi-rendahnya kategori pencapaian menulis pantun, kegiatan belajar-mengajar tentang pantun sungguh membuktikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran telah memperlihatkan bahwa mereka memperlihatkan bahwa pantun merupakan suatu warisan budaya tak; apatah lagi sudah diakui oleh UNESCO (<https://thexandria.com/unesco-tetapan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia>-cakeppppp/diakses pada 27/04/2023).

indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses pada 27/04/2023).

Tingginya kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi diperkirakan juga karena aspek pembelajaran sebelumnya yang menggunakan media LKPD. Dalam pembelajaran itu, BSE Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII tidak digunakan secara langsung. Sebagai gantinya dipakai LKPD khusus yang berisi beberapa teks eksplanasi yang dijadikan dasar untuk menulis se bait pantun. LKPD itu memuat contoh bait-bait pantun yang dihasilkan dari membaca teks eksplanasi dalam LKPD.

Kondisi di atas memang memperkuat fungsi media dalam pembelajaran. Sepanjang media itu relevan dengan tujuan, mudah digunakan, dan mudah disimpan dan mudah untuk ditemukan kembali memang benar-benar bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Miftah, 2013:97; Nomleni dkk., 2018:225; Heriyanti dkk., 2017:215; Pratiwi, & Nugraheni, 2022:1485; Ngubaidillah & Kartadie, 2018:99; Razak, 2014:7).

Tingginya kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi diperkirakan juga karena topik teks eksplanasi yakni profetik. Secara religius, penggunaan topik profetik diyakini membaca berkah dalam pembelajaran (Sauri, 2014:9; Sani, 2014:19; Saryono, 2016:169).

Di bawah ini disajikan contoh pantun yang ditulis anggota sampel. Hanya dipilih 3 bait pantun yang bersumber dari setiap teks eksplanasi yang berbeda-beda.

padi berisi batang merunduk
mata mengantuk mencari bantal
waktu Subuh tidak berwuduk
wuduk Isyak belum batal
anak nelayan memancing ikan
paman tinggal di Sulawesi Selatan
walau terhidang lezat masakan
karena haram batal dimakan

bukan kurma sebarang kurma
kurma enak berjenis ajwah
bukan ulama sebarang ulama
ulama bernama Imam Abu Hanifah

SIMPULAN

Di bagian akhir artikel ini disajikan simpulan. Simpulan disajikan dalam pemerian di bawah ini:

- 1) pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu berkategori tinggi;
- 2) tidak terdapat perbedaan kategori pencapaian belajar menulis pantun berbasis teks eksplanasi menggunakan media LKPD di kelas VIII MTs Negeri 3 Kota Palu per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N., & Rodiah, S. . (2022). Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi di Artikel Ilmiah Berbasis Jurnal Online Siswa SMK Negeri 2 Haurwangi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 765–774. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.206>
- Andriyani, Sy. S. & Yuliana. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui Two to Three Methods Berbasis LKPD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 131–140. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21>.
- Asy-Syinawi, Abdul A. (2013a). *Biografi Imam Abu Hanifah: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, Abdul A. (2013b). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Asy-Syinawi, Abdul A. (2013c). *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwam.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Memabcas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Grabe, W. & Stoler, Fredricka L. (2013). *Teaching and Researching Reading: Applied Linguistics in Action, Second Edition*. Editors: Christopher N. Candlin and David R. Hall. New York: Routledge.
- Haghani, N. & Bahmannejad, F. (2018). Reading Comprehension and Tolerance against Comprehension Ambiguities: An Empirical Study of Iranian GFL-Learners in Communicative Education. *Journal of Education and Learning*; Vol. 7, No. 1; 2018, hlm. 1-12.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 36(2), Juni, 210-219.
- Juita, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menemukan Amanat Pantun Agama Berpendekatan Tertulis melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.116>



- Mondolalo, D., & Muda, L. (2022). Keterampilan Membaca Pemahaman Level Menengah Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII SMP Karuna Dipa Palu. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 263–270. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.34>
- Mustikawati, T. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Pantun menjadi Paragraf Menggunakan Teknik Model Bermedia LKPD Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(2), 189–202. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i2.27>
- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 95-102.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurmadijah. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1), April 2016*, 43-62.
- Parrott, Heather M. & Cherry, E. (2017). Using Structured Reading Groups to Facilitate Deep Learning. *Sage: Teaching Sociology*, Volume 39, Nomor 4. 2017, 354-370.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, A. (2010). *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksopisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2004). *Formula 247 Plus: Mendidik Anak Menjadi Pembaca yang Sukses*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Razak, A. (2018). *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2016). *Teks Eksplanasi: Mediasi Akademik Pembelajaran di SMP/MTs*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2021). *How to Teach Your Student to Write: Student Work Sheet in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Setiawan, N. (2007). "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*.
- Tampubolon, D.P. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henri G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sani, Ridwan A. (2014). *Sain Berbasis Alquran*. Editor: Nur Laily Nusroh. Jakarta: Bumi Aksara.



Saryono. (2016). Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. *Medina-Te, Jurnal Studi Islam Volume 14(2), Desember 2016, 161-174.*

[https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses pada 27/04/2023](https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses%20pada%2027/04/2023)).

Sauri, S. (2014). Pendidikan Karakter Berbasis Alquran. *Model-Model Pembelajaran Berbasis Nilai Islam*. Bandung: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.